

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Responden Cafe Foresthree**

Guna menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian ini, penulis menyampaikan hasil pengisian kuesioner oleh para responden. Berikut disajikan data yang merepresentasikan profil kelompok responden berdasarkan:

##### **5.5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden menurut jenis kelamin mampu diamati dalam tabel berikut :

**Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden (orang)</b>	<b>Dalam Presentase (%)</b>
Perempuan	73	59,34%
Laki – Laki	50	40,65%
Jumlah	<b>123</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data diolah Peneliti, 2025*

Dari analisis pada tabel 4.1, dapat didapatkan informasi dari 123 responden pada penelitian ini, sejumlah 73 orang atau 59,34% adalah perempuan. Sebanyak 50 orang atau 40,65% adalah laki-laki. Berdasarkan data ini mayoritas responden yang berkontribusi pada penelitian ini bersumber dari pelanggan cafe foresthree yang menggunakan QRIS yang berjenis kelamin perempuan 73 orang

Fakta yang dipaparkan bahwa kuesioner ini didominasi perempuan pada penggunaan QRIS di foresthree di Kota Jambi karena pada cafe ini lebih banyak Perempuan yang suka nongkrong, berkumpul dan berfoto karena tempatnya yang bagus dan menarik.

##### **5.5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik responden menurut usia dapat diamati pada table dibawah ini:

**Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Dalam Presentase (%)</b>
18 – 20 Tahun	37	30,08%
21 – 23 Tahun	62	50,40%
24 – 28 Tahun	24	19,51%
<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-Rata Usia 22 Tahun</b>		

*Sumber : Data diolah peneliti, 2025*

Dari tabel 5.2 penelitian ini rata-rata usia 22 tahun. sejumlah 30,08% atau 37 orang berusia 18 – 20 tahun, 50,40% atau 62 orang berusia 21 – 23 tahun, dan 19,51% atau 24 orang berusia 24 – 26 tahun, Mayoritas responden dari penelitian ini pada penggunaan QRIS di Forestthree Kota Jambi adalah berusia 21 – 23 tahun sebanyak 50,40% atau 62 orang. Karena umur 21- 23 tahun lebih banyak anak muda yang mengunjungi pada cafe ini seperti mengejarkan tugas kuliahnya, bahkan nongkrong di cafe ini dengan suasana yang ada Wi-Fi sangat cocok dikalangan anak muda sekarang, untuk umur 24 – 28 tahun ada 19,51% atau 24 orang karena di umur segini lebih banyak berkerja sehingga lebih jarang untuk pergi berkumpul atau nongkrong.

### **5.5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pembayaran Digital Yang Digunakan**

Karakteristik responden menurut pembayaran digital mampu diamati pada tabel berikut :

**Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pembayaran Digital yang Digunakan**

<b>Pembayaran Digital</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
OVO	5	4,06%
Gopay	13	10,56%
Dana	34	27,64%
Shopeepay	15	12,19%
LinkAja	9	7,31%
M-Banking	47	38,21%
<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data diolah Peneliti, 2025*

Dari analisis pada tabel 5.3 dapat didapatkan informasi dari 123 responden pada penelitian ini, sejumlah 4,06% atau 5 orang adalah pengguna OVO. Sebanyak

10,56% atau 13 orang adalah pengguna Gopay, sebanyak 27,64% atau 34 orang adalah pengguna Dana, sebanyak 12,19% atau 15 orang adalah pengguna Shopeepay, sebanyak 7,31% atau 9 orang adalah pengguna LinkAja dan sebanyak 38,21% atau 47 orang adalah pengguna M-Banking. Berdasarkan data ini mayoritas responden yang berpartisipasi pada penelitian ini bersumber dari pelanggan Cafe Forestthree yang menggunakan QRIS menggunakan pembayaran digital M-Banking sebanyak 38,21% atau 47 orang. Pada cafe ini pengunjungnya lebih suka menggunakan qris M-Banking karena lebih cepat penggunaannya tanpa harus top up ke E-Wallet. Dibandingkan seperti menggunakan Dana, Ovo, ShopeePay, Gopay dan LinkAja harus Top Up saldonya terlebih dahulu.

#### 5.5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Cafe Yang Dikunjungi

Karakteristik responden menurut cafe yang dikunjungi dapat diamati dari tabel berikut:

**Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Cafe Yang DiKunjungi**

<b>Cabang Cafe</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
Forestthree Telanaipura	65	52,84%
Forestthree Makalam	17	13,82%
Forestthree Kota Baru	41	33,33%
<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data diolah Peneliti, 2025*

Dari analisis pada tabel 5.4 dapat dihasilkan informasi dari 123 responden pada penelitian ini, sejumlah 65 orang atau 52,84% mengunjungi Cafe Forestthree Telanaipura. Sebanyak 17 orang atau 13,82% mengunjungi Cafe Makalam, dan yang terakhir sebanyak 41 orang atau 33,33% mengunjungi Cafe Forestthree Kota Baru. Berdasarkan data ini mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari pelanggan Cafe Forestthree Telanaipura yang menggunakan QRIS sebanyak 65 orang atau 52,84%. Pada Cafe Forestthree Telanaipura tempat yang strategis untuk dikunjungi karena Lokasi yang mudah untuk datang kesana sehingga lebih banyak pengunjung yang datang. Forestthree Kota Baru walau baru hadir di Kota Jambi tapi pengunjung disini juga ramai karena pada grand opening

cafe ini telah banyak menarik perhatian banyak pengunjung dan ada live musiknya, pada Cafe Forestree Makalam ini karena keterbatasan seperti tempat parkirnya yang terbatas sehingga mempengaruhi keputusan pelanggan untuk berkunjung.

### 5.5.5 Pengaruh QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital

Responden berdasarkan alasan penggunaan QRIS mampu dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.5 Pengaruh QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital**

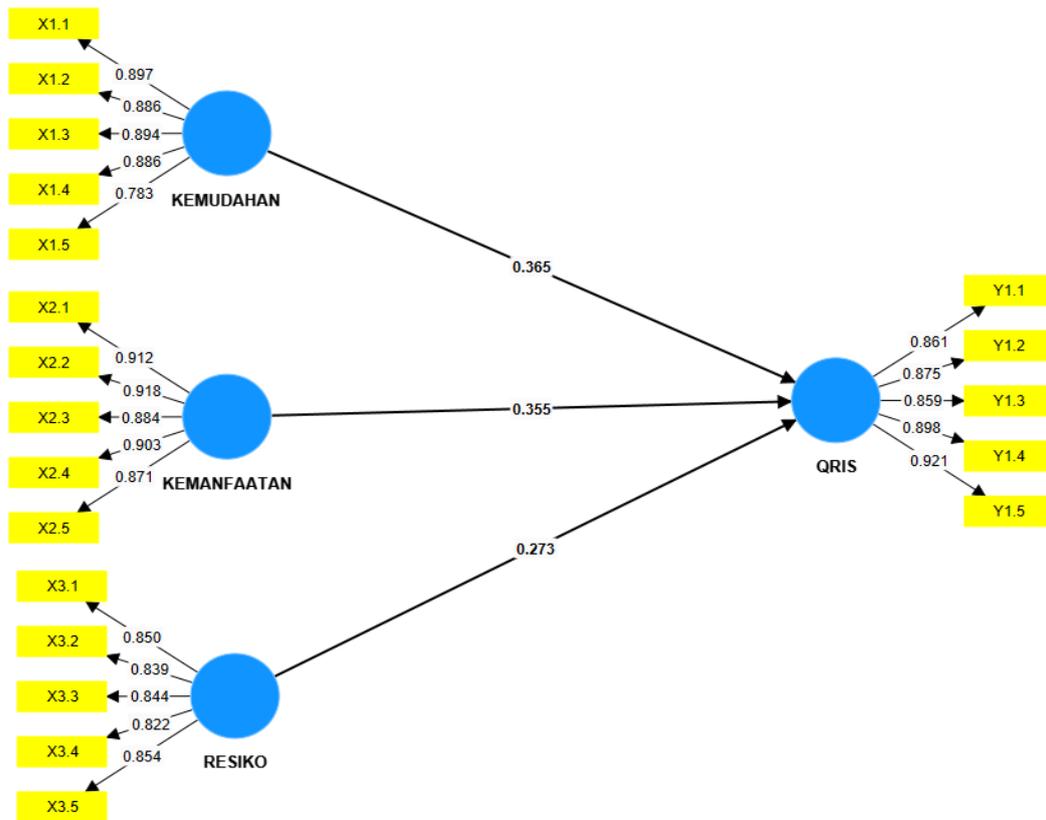
<b>Pengaruh QRIS</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
Memudahkan melakukan pembayaran	66	53,65%
Mengontrol keuangan	33	26,82%
Mempercepat pembayaran	24	19,51%
<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data diolah Peneliti, 2025*

Dari analisis pada tabel 5.5 dapat dihasilkan informasi dari 123 responden pada penelitian ini, sejumlah 53,65% atau 66 orang memberi alasan QRIS membantu dalam memudahkan melakukan pembayaran digital, sebanyak 26,82% atau 33 orang memberikan alasan QRIS membantu dalam mengontrol keuangan dan sebanyak 19,51% atau 24 orang memberi alasan QRIS membantu dalam mempercepat pembayaran. Berdasarkan data ini mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian memilih alasan menggunakan QRIS yaitu memudahkan melakukan pembayaran sebanyak 53,65% atau 66 orang. Nah karena pengaruh QRIS sebagai sistem pembayaran mudah melakukan pembayaran karena lebih cepat dan praktis serta bebas biaya admin. Dan juga sangat mengontrol keuangan saat bertransaksi menggunakan qris ini karena semua transaksi tercatat otomatis sehingga lebih mudah untuk cek riwayat pembayaran. Dan mempercepat pembayaran QRIS ini pembayaran langsung diproses pada hitungan detik, tanpa perlu menunggu lama.

### 5.7 Hasil Pengujian dan Instrumen Penelitian

Adapun bentuk diagram jalur perancangan *outer model* dan *inner model* pada penelitian ini digambarkan seperti berikut :



**Gambar 5.1 Outer Model dan Inner Model**

*Sumber : Pengolaan Data oleh Peneliti dengan SmartPLS 4, 2025*

Penilaian model PLS dilakukan melalui evaluasi pada outer model dan inner model. Outer model berfungsi sebagai model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model, sedangkan inner model adalah model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antara variabel laten. Kriteria yang digunakan dalam teknik analisis data dengan Smart PLS 4 untuk menilai outer model meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability, dan Cronbach's alpha. Sedangkan untuk inner model melalui proses *bootstrapping*, parameter uji-T *statistic* diperoleh untuk memprediksikan adanya hubungan kausalitas. (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

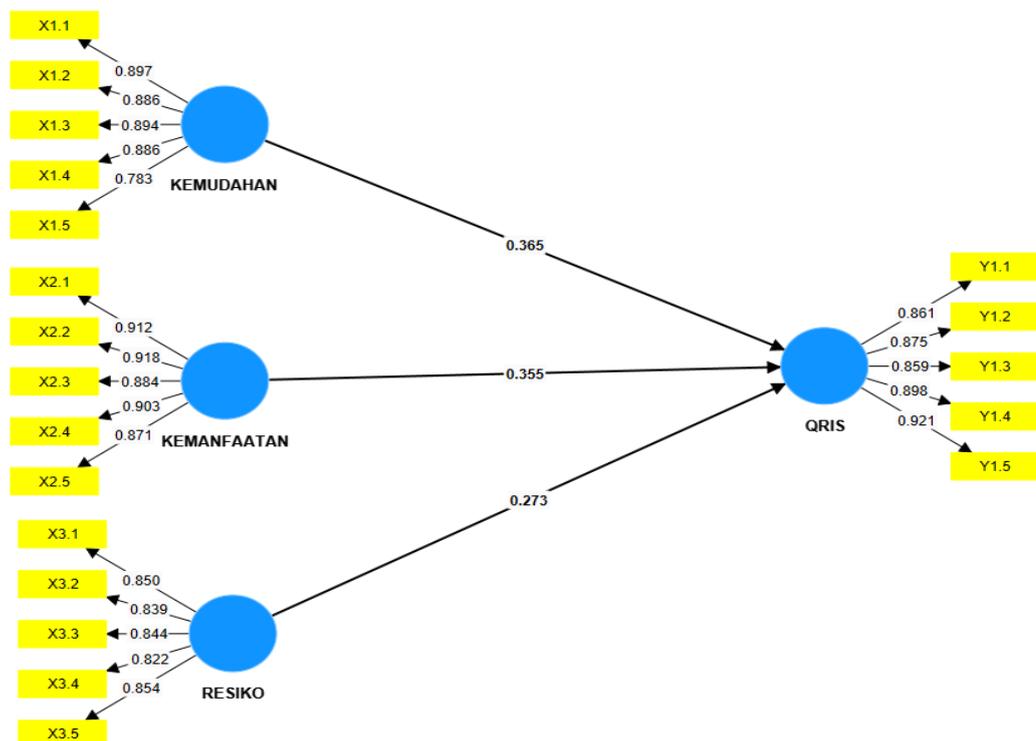
## 5.3 Evalueasi Model

### 5.3.1 Outer Model

#### 1. Uji Validitas

##### a. Convergent Validity

Uji validitas kovergen pada PLS melalui indikator reflektif ditetapkan menurut loading factor indikator-indikator yang mengevaluasi konstruk tersebut. (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Loading factor dianggap tinggi apabila memiliki korelasi di atas 0,70 dengan konstruk yang diukur, terutama dalam penelitian yang bersifat *confirmatory*. Namun, menurut Chin (1998), nilai loading factor antara 0,50 hingga 0,60 sudah dinilai cukup layak untuk studi yang masih berada pada tahap awal pengembangan skala pengukuran (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini, digunakan ambang batas *loading factor* senilai 0,50.



**Gambar 5.2 Outer Model**

Sumber : Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SmartPLS 4, 2025

Berikut ini adalah tabel *outer loading* hasil kalkulasi algoritma untuk outer model:

**Tabel 5.6 Tabel Outer Loading**

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
<b>Kemudahan</b>	$X_{1.1}$	0.897	Valid
	$X_{1.2}$	0.886	Valid
	$X_{1.3}$	0.894	Valid
	$X_{1.4}$	0.886	Valid
	$X_{1.5}$	0.783	Valid
<b>Kemanfaatan</b>	$X_{2.1}$	0.912	Valid
	$X_{2.2}$	0.918	Valid
	$X_{2.3}$	0.884	Valid
	$X_{2.4}$	0.903	Valid
	$X_{2.5}$	0.871	Valid
<b>Risiko</b>	$X_{3.1}$	0.850	Valid
	$X_{3.2}$	0.839	Valid
	$X_{3.3}$	0.844	Valid
	$X_{3.4}$	0.822	Valid
	$X_{3.5}$	0.854	Valid
<b>Penggunaan QRIS</b>	$Y_{1.1}$	0.861	Valid
	$Y_{1.2}$	0.875	Valid
	$Y_{1.3}$	0.859	Valid
	$Y_{1.4}$	0.898	Valid
	$Y_{1.5}$	0.921	Valid

Sumber : Pengolahan Data Oleh Penulis Dengan SmartPLS 4, 2025

Hasil pengolahan data melalui PLS yang ditampilkan pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai *outer loading* melebihi 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada variabel yang diteliti telah memenuhi kriteria *Convergent Validity* dalam kategori yang layak dan baik. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji validitas berikutnya. Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa semua indikator memiliki nilai *outer loading* berkisar antara 0,783 hingga 0,921, yang menandakan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity* dan layak digunakan untuk mengukur ketiga variabel pada penelitian ini.

### 1. *Discriminant Validity*

Menurut Ghozali & Latan, (2015), nilai *cross loading* setiap konstruk dinilai

guna menjamin bahwasanya korelasi konstruk dengan item pengukuran melebihi kontrak lainnya. Nilai cross loading yang ideal seharusnya melampaui angka 0,700. Berikut adalah hasil perhitungan atau pengujian pada *Discriminant Validity*:

**Tabel 5.7 Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)**

	Kemanfaatan	Kemudahan	Penggunaan QRIS	Risiko
$X_{1.1}$	0.662	0.897	0.702	0.452
$X_{1.2}$	0.644	0.886	0.668	0.436
$X_{1.3}$	0.664	0.894	0.705	0.486
$X_{1.4}$	0.628	0.886	0.654	0.441
$X_{1.5}$	0.593	0.783	0.563	0.305
$X_{2.1}$	0.912	0.711	0.715	0.495
$X_{2.2}$	0.918	0.696	0.690	0.469
$X_{2.3}$	0.884	0.601	0.633	0.324
$X_{2.4}$	0.903	0.731	0.694	0.431
$X_{2.5}$	0.871	0.540	0.641	0.412
$X_{3.1}$	0.529	0.542	0.654	0.850
$X_{3.2}$	0.470	0.496	0.531	0.839
$X_{3.3}$	0.344	0.340	0.497	0.844
$X_{3.4}$	0.310	0.327	0.461	0.822
$X_{3.5}$	0.280	0.285	0.401	0.854
$Y_{1.1}$	0.600	0.632	0.861	0.538
$Y_{1.2}$	0.659	0.667	0.875	0.545
$Y_{1.3}$	0.661	0.632	0.859	0.488
$Y_{1.4}$	0.712	0.737	0.898	0.609
$Y_{1.5}$	0.685	0.677	0.921	0.555

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan SmartPLS 4, 2025

Dari data tersebut pengujian discriminant validity dengan metode cross loading dihasilkan melalui indikator dari variabel Kemudahan (X1), Kemanfaatan (X2), Risiko (X3), dan Penggunaan QRIS (Y) mempunyai nilai *cross loading* melebihi disbanding indikator pada variabel lainnya. Nilai cross loading setiap indikator konstruknya melebihi 0,700 yang menandakan setiap indikator valid dan sudah lolos tahap *discriminant validity*.

## 2. Uji Reabilitas

Ketika mengevaluasi konsistensi internal alat ukur pada PLS dijalankan melalui uji reliabilitas. Dimana uji reliabilitas dalam PLS mampu dijalankan melalui dua

metode diantaranya *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Abdillah & Jogiyanto, 2015)

Berdasarkan pemaparan Hair et.al pada (Abdillah & Jogiyanto, 2015) nilai *composite reliability* harus .melampaui 0,70 dan dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan Sartetd M, (2017), nilai *Cronbach's Alpha* yang baik melebihi 0,7 nilai *composite reability* ( $\rho_C$ ) > 0,7 variabel item yang reliabel. Nilai AVE variabel > 0,5 yang menandakan syarat *convergent validity* baik sudah terpenuhi atau memperlihatkan bahwasanya kontruk dapat menjelaskan 50% atau lebih variasi itemnya.

**Tabel 5.8 Composite Reliability**

	<b>Composite Reability (<math>\rho_c</math>)</b>	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
<b>KEMANFAATAN</b>	<b>0.954</b>	<b>0.806</b>
<b>KEMUDAHAN</b>	<b>0.940</b>	<b>0.757</b>
<b>PENGUNAAN QRIS</b>	<b>0.947</b>	<b>0.780</b>
<b>RESIKO</b>	<b>0.924</b>	<b>0.708</b>

*Sumber : Data diolah penulis dengan SmartPLS 4, 2025*

Melalui data pada tabel 5.8, terlihat bahwasanya hasil dihasilkan searah dengan pendapat para ahli sebelumnya yang menegaskan nilai *cronbach's alpha* dan  $\rho_C$  yang melampaui angka 0,7 memperlihatkan kualitas yang baik dan reliabilitas yang memadai. Pada tabel tersebut, keseluruhan nilai *cronbach's alpha* dan  $\rho_C$  berada di atas 0,7, alhasil berkesimpulan bahwasanya instrumen yang dipilih diklasifikasikan baik dan reliabel. Di samping hal tersebut, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga telah memenuhi syarat, yakni melampaui angka 0,5, yang bahwasanya seluruh variabel pada penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen menurut perhitungan melalui SMART-PLS 4.

Berikut diperlihatkan nilai *cronbach's alpha* untuk setiap variabel :

**Tabel 5.9 Cronbach's Alpha**

	<b>Cronbach's Alpha</b>
<b>KEMANFAATAN</b>	<b>0.940</b>
<b>KEMUDAHAN</b>	<b>0.919</b>
<b>PENGUNAAN QRIS</b>	<b>0.929</b>
<b>RISIKO</b>	<b>0.898</b>

*Sumber : Data diolah penulis dengan SmartPLS 4, 2025*

Dari data yang ditampilkan pada tabel 5.9, mampu berkesimpulan bahwasanya semua konstruk telah sesuai dengan *criteria* reliabel, hal tersebut diperlihatkan melalui nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70.

### **5.3.2 Inner Model**

#### **1. R-Square ( $R^2$ )**

R-Square memperlihatkan besarnya sumbangan pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam model. Berdasarkan pemaparan Ghazali (2015) rentang R-Square diklasifikasikan pada 3 tingkatan, yakni kategori rendah dengan R-Square 1-40%, kategori sedang 41-70%, dan kategori tinggi 71-100%. Berikut hasil dari pengujian R-Square:

**Tabel 5.10 Hasil Uji R-Square**

	<b>R- Square</b>	<b>Adjusted R-Square</b>
<b>Penggunaan QRIS</b>	<b>0.714</b>	<b>0.707</b>

*Sumber : Pengolahan data oleh peneliti dengan SmartPLS 4, 2025*

Merujuk pada tabel 5.10, dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square untuk variabel Penggunaan QRIS adalah sebesar 0,714 atau setara dengan 71,4%. Nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa variabel kemudahan, kemanfaatan, dan risiko secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan QRIS oleh konsumen. Sementara itu, sisanya sejumlah 28,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### **2. Effect Size (F-Square)**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh relatif variabel eksogen pada variabel endogen, digunakan pengukuran melalui nilai F-Square. Nilai ini dikategorikan kecil bila berada pada angka 0,02, tergolong sedang jika nilainya mencapai 0,15, dan dikatakan besar apabila nilainya mencapai 0,35. (Ghozali & Hengky, 2015)

**Tabel 5.11 Hasil Uji F-Square**

	<b>Penggunaan QRIS</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Kemanfaatan</b>	0.195	Menengah
<b>Kemudahan</b>	0.203	Menengah
<b>Resiko</b>	0.189	Menengah

*Sumber : Pengolahan data oleh peneliti dengan SmartPLS 4, 2025*

Dari temuan penelitian, nilai F-Square untuk variabel kemanfaatan pada penggunaan QRIS senilai 0,195, yang memperlihatkan bahwasanya membawa dampak dengan tingkat efek sedang pada penggunaan QRIS. Sementara itu, variabel kemudahan mempunyai nilai F-Square senilai 0,203, yang juga memperlihatkan tingkat pengaruh sedang. Adapun variabel risiko menghasilkan nilai senilai 0,189, yang mengindikasikan bahwasanya risiko memberikan kontribusi dengan efek sedang pada penggunaan QRIS.

#### **5.4 Pengujian Hipotesis**

Pada Evaluasi Model dijalankan melalui melihat signifikansi guna mengidentifikasi antar variabel melalui *Bootstrapping* atau *Jackknifing*, Uji hipotesis dijalankan melalui meninjau nilai *t-statistics* dan Nilai *p-value*. Hipotesis pada penelitian ini mampu dinyatakan diterima bilamana hasil sesuai dengan *Rule of Thumb*, bilamana *p-value* dibawah 0,05 lalu *t-statistic* 1,96. Nilai signifikansi yang mampu dipergunakan (*two-tailed*) *p value* 1.96 (Signifikansi level = 5%). (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Evaluasi model statistik dengan menggunakan metode *Bootstrapping* pada SmartPLS 4.0. Disajikan pada tabel berikut, yang memperlihatkan hasil perhitungan nilai hipotesis :

**Tabel 5.12 Result For Inner Wights Hypothesis Research**

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>t-statistics ( O/STDEV )</i>	<i>p-value</i>
<b>KEMUDAHAN-&gt; PENGGUNAAN QRIS</b>	0.365	0.367	0.142	2.578	<b>0.010</b>
<b>KEMANFAATAN-&gt; PENGGUNAAN QRIS</b>	0.355	0.356	0.139	2.544	<b>0.011</b>
<b>RESIKO-&gt; PENGGUNAAN QRIS</b>	0.273	0.273	0.096	2.853	<b>0.004</b>

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan SmartPLS 4, 2025

Dari data yang telah dianalisis menerapkan Smart PLS 4, setiap hubungan yang dihipotesiskan diuji melalui simulasi. Pada konteks ini, metode *bootstrap* diterapkan pada sampel guna meminimalisir masalah ketidaknormalan data dalam penelitian. Hasil pengujian menggunakan metode *bootstrapping* di Smart PLS yakni seperti berikut:

#### 1. Kemudahan Terhadap Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 5.12, diperoleh koefisien jalur senilai 0,365 dan *p-value* yang menunjukkan hubungan kemudahan terhadap penggunaan QRIS senilai 0,010, ditambah dengan *t-statistic* positif senilai 2,578. Sesuai dengan pedoman yang menyatakan bahwa *t-statistic* harus lebih besar dari 1,96 dan *p-value* harus di bawah 0,05, mampu berkesimpulan bahwasanya kemudahan membawa dampak positif serta signifikan pada penggunaan QRIS. Dikatakan bahwa hipotesis **Diterima**.

#### 2. Kemanfaatan Terhadap Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang tertera pada tabel 5.12, diperoleh koefisien jalur senilai 0,355 dan *p-value* yang menunjukkan hubungan kemanfaatan pada penggunaan QRIS senilai 0,011, ditambah dengan *t-statistic* positif senilai 2,544. Mengacu pada aturan yang menyatakan bahwa *t-statistic* harus melebihi

1,96 dan *p-value* harus di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan berdampak positif dan signifikan pada penggunaan QRIS.. Dikatakan bahwa hipotesis **Diterima**.

### 3. Risiko Terhadap Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang tercantum dalam tabel 5.12, diperoleh koefisien jalur senilai 0,273 dengan *p-value* yang menunjukkan hubungan risiko terhadap penggunaan QRIS senilai 0,004, serta *t-statistic* positif senilai 2,853. Berdasarkan aturan yang menyatakan bahwa *t-statistic* harus lebih besar dari 1,96 dan *p-value* harus di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa risiko membawa dampak positif dan signifikan pada penggunaan QRIS. Dikatakan bahwa hipotesis **Diterima**.

## 5.5 Pembahasan

Hasil uji hipotesis mempunyai temuan bahwasanya kemudahan, kemanfaatan, dan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap penggunaan QRIS oleh pelanggan di Cafe Forestthree Kota Jambi. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hasil analisis yang dilakukan menggunakan Smart PLS 4 :

### 1. Pengaruh kemudahan terhadap penggunaan QRIS.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemudahan berpengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan QRIS di Cafe Forestthree Kota Jambi. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pelanggan dalam menggunakan QRIS, semakin besar pula keinginan mereka untuk menggunakannya sebagai metode pembayaran. Kemudahan yang dimaksud adalah sejauh mana QRIS mampu memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi pelanggan. Sebaliknya, jika kemudahan yang diberikan tidak sesuai dengan harapan pelanggan, maka penggunaan QRIS akan berkurang. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 123 responden, hasilnya menunjukkan bahwa kemudahan QRIS yang ditawarkan oleh Cafe Forestthree berada pada kategori tinggi, yang berarti kemudahan tersebut telah memenuhi harapan pelanggan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anastasia, Tuti, dan Nidia (2022), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen untuk menggunakan QRIS. Selain itu, hasil

penelitian ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi informasi jika mereka merasa teknologi tersebut mudah digunakan. Penelitian Purnama Ramadhani, dkk, (2022) juga memperlihatkan bahwasanya kemudahan penggunaan QRIS memberikan dampak positif serta signifikan, karena QRIS dapat diakses tidak hanya di kota besar namun juga di daerah-daerah terpencil.

## **2. Pengaruh kemanfaatan terhadap penggunaan QRIS.**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemanfaatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan QRIS di Cafe Foresthree Kota Jambi. Semakin banyak manfaat yang ditawarkan oleh QRIS, seperti peningkatan efektivitas dan percepatan proses pembayaran, maka semakin besar minat pelanggan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Sebaliknya, jika manfaat yang diberikan tidak sesuai dengan harapan pelanggan, maka penggunaan QRIS akan cenderung menurun. Berdasarkan tanggapan dari 123 responden yang dianalisis secara deskriptif, diketahui bahwa kemanfaatan yang ditawarkan oleh QRIS di Cafe Foresthree Kota Jambi sudah sesuai dengan harapan pelanggan. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa semakin banyak manfaat yang diberikan, semakin besar pula keputusan pelanggan untuk menggunakan QRIS. oleh penelitian Ningsih et al., (2021) yang memperlihatkan bahwasanya persepsi manfaat berdampak positif serta signifikan pada keputusan penggunaan QRIS. Di samping hal tersebut, penelitian oleh (Laloan et al., 2023) juga sejalan, yang mempunyai bahwasanya persepsi manfaat membawa dampak positif serta signifikan pada penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

## **3. Pengaruh Risiko terhadap Penggunaan QRIS.**

Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan QRIS di Cafe Foresthree Kota Jambi. Risiko yang ada memengaruhi keputusan pelanggan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di kafe tersebut. Berdasarkan analisis deskriptif dari 123 responden, sebagian besar pelanggan menyadari dan memahami potensi risiko yang bisa terjadi saat melakukan transaksi dengan QRIS, seperti ancaman kejahatan siber, kesalahan

transaksi, dan ketidaksesuaian dengan harapan. Meskipun demikian, pelanggan lebih mengutamakan kemudahan dan manfaat yang ditawarkan oleh QRIS, sehingga mereka tetap memilih untuk menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Guterres et al., (2022) yang menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS. Penelitian lain oleh Wirda Saputri, dkk (2023) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan persepsi risiko berdampak pada minat mahasiswa FEBI Uinsu Medan dalam menggunakan QRIS, dengan faktor-faktor seperti keamanan, kenyamanan, dan finansial turut memengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan QRIS, serta mendorong mereka untuk lebih berhati-hati terkait isu keamanan dan privasi.

#### **4. Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan dan Risiko terhadap Penggunaan QRIS**

Penelitian ini menemukan bahwa faktor kemudahan, kemanfaatan, dan risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan QRIS di Cafe Forestree Kota Jambi. Artinya, semakin tinggi tingkat kemudahan, manfaat, dan risiko, maka penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di kafe tersebut juga semakin meningkat. dengan penelitian Nur Kholifah (2020) yang menunjukkan bahwa kemudahan, manfaat, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi Lala & Delvi (2024) yang mengungkapkan bahwasanya kemudahan, manfaat, dan risiko secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan pelaku usaha UMKM.

#### **5.6 Implikasi Kebijakan**

Kebijakan penggunaan QRIS yang dilakukan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2019 memiliki dampak yang signifikan dalam transformasi sistem pembayaran di Indonesia. QRIS merupakan standar nasional untuk pembayaran digital berbasis kode QR yang bersifat universal dan dapat digunakan oleh berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran. Implementasi kebijakan ini membawa sejumlah implikasi penting, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun kelembagaan. Bertujuan untuk

mendorong efisiensi transaksi, inklusi keuangan, dan digitalisasi ekonomi. Kita lihat QRIS ini berperan baik yang digunakan masyarakat yaitu:

Pertama, dari sisi ekonomi dan inklusi keuangan, QRIS berperan besar dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Dengan hanya menggunakan smartphone dan aplikasi pembayaran, siapa pun dapat melakukan transaksi secara cepat dan mudah. Hal ini sangat menguntungkan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap sistem pembayaran digital. QRIS memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, serta meningkatkan efisiensi dalam proses transaksi. Dengan standarisasi kode QR, pedagang tidak perlu menyediakan berbagai perangkat EDC dari bank yang berbeda, sehingga mengurangi biaya operasional dan mempercepat proses pembayaran dan mendorong peningkatan transaksi non tunai yang dapat mengurangi peredaran uang tunai dan meminimalkan risiko kejahatan. Selain itu, data transaksi yang terekam melalui QRIS dapat menjadi basis data untuk penilaian kredit, mempermudah UMKM mendapatkan pembiayaan dari Lembaga keuangan.

Kedua, dari segi efisiensi dan transparansi, penggunaan QRIS mempermudah pencatatan transaksi secara digital sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas pelaku usaha. Transaksi yang tercatat juga bermanfaat bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk kepentingan pengawasan, audit, dan bahkan penarikan pajak secara lebih efektif. Dalam jangka panjang, hal ini mendukung upaya formalitas sektor informal dan memperkuat sistem keuangan nasional.

Ketiga, kebijakan QRIS juga mendorong digitalisasi ekonomi sistem pembayaran. Artinya, satu kode QR dapat dibaca oleh berbagai aplikasi dompet digital dan layanan perbankan. Hal ini mengurangi fragmentasi layanan pembayaran dan meningkatkan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi. Selain itu, dari sisi regulator, hal ini mempermudah pengawasan terhadap ekosistem pembayaran nasional yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, kebijakan penggunaan QRIS merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sistem pembayaran nasional yang efisien, aman, dan inklusif. Agar implementasinya optimal, perlu dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri. Edukasi, perluasan infrastruktur digital, serta perlindungan konsumen harus menjadi fokus utama dalam mendukung keberlanjutan kebijakan ini.